WACANA KECANTIKAN PEREMPUAN DALAM TEKS GAYA HIDUP VEGETARIAN PADA MEDIA ONLINE VEMALE.COM

Oleh: Mega Meilya Alif (071015047) – BC
Email: megameilya@yahoo.com

ABSTRAK

Fokus penelitian ini adalah wacana kecantikan perempuan dalam teks gaya hidup vegetarian pada media online Vemale.com. Penulis menggunakan metode *critical discourse analysis* milik Theo van Leeuwen untuk melihat konsep kecantikan seperti apa yang sebenarnya ditawarkan oleh gaya hidup vegetarian, serta melihat kemungkinan adanya aktor sosial atau kelompok tertentu yang dimarjinalkan keberadaannya. Hasil daripada penelitian ini adalah bahwa identitas perempuan yang ditampilkan adalah identitas perempuan modern dan identitas perempuan kelas menengah atas. Konsep kecantikan yang ditawarkan oleh keempat teks tersebut adalah awet muda, bentuk tubuh ideal, serta kulit yang cerah. Sehingga dari kedua hal tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa kelompok perempuan yang dimarjinalkan posisinya adalah mereka yang tidak memiliki identitas sebagai perempuan modern dan perempuan yang tidak berasal dari kelas menengah atas. Selain itu, kelompok yang termarjinalkan posisinya adalah kelompok perempuan yang tidak memenuhi konsep kecantikan tersebut, yakni berpenampilan awet muda, memiliki bentuk tubuh ideal, serta memiliki kulit yang cerah.

Kata kunci: wacana kecantikan perempuan, identitas perempuan, kapitalisme, budaya populer.

PENDAHULUAN

Fokus penelitian ini adalah wacana kecantikan perempuan dalam teks gaya hidup vegetarian pada media online Vemale.com, yakni sebuah situs media yang dikhususkan bagi para wanita. Penulis menggunakan metode *critical discourse analysis* milik Theo van Leeuwen untuk menganalisis empat teks yang masing-masing berjudul: *Hasil Menakjubkan Gaya Hidup Vegetarian, 5 Selebritis Yang Menjalani Vegetarian Agar Tetap Langsing, 5 Makanan Detoks Bagi Vegetarian Agar Tetap Cantik* dan *Diet Vegetarian Untuk Wanita Yang Fashionable*. Metode milik van Leeuwen digunakan sehingga peneliti dapat melihat wacana kecantikan seperti apa yang ditawarkan oleh keempat teks tersebut, serta melihat kemungkinan adanya aktor sosial atau kelompok tertentu yang dimarjinalkan keberadaannya.¹

Media online Vemale.com dipilih karena penulis menilai bahwa Vemale.com memiliki keunikan tersendiri. Disamping karena merupakan sebuah situs media yang dikhususkan bagi para wanita, Vemale.com merupakan salah satu konten dari sebuah *entertainment site* Kapanlagi.com yang mendapatkan predikat sebagai *The Indonesia's*

¹ Eriyanto, 2001, *Analisis wacana: pengantar analisis teks media*, LkiS, Yogyakarta. Hal. 172

Biggest Entertainment Site dengan jumlah pengunjung sekitar 40 juta orang pada tahun 2009.² Karena memiliki jumlah pengunjung yang cukup besar, penulis menilai bahwa tidak menutup kemungkinan apabila sebuah wacana kecantikan yang ditampilkan di dalam media tersebut memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap *mind set* wanita di Indoensia.

Selanjutnya, alasan pemilihan keempat teks artikel yang masing-masing berjudul: *Hasil Menakjubkan Gaya Hidup Vegetarian, 5 Selebritis Yang Menjalani Vegetarian Agar Tetap Langsing, 5 Makanan Detoks Bagi Vegetarian Agar Tetap Cantik dan Diet Vegetarian Untuk Wanita Yang Fashionable*, sebab penulis menilai bahwa keempatnya cukup mewakili gambaran tentang wacana kecantikan perempuan masa kini. Keempatnya merupakan teks artikel yang diterbitkan dalam dua tahun terakhir, yakni antara tahun 2012 hingga tahun 2014. Sebab cukup pesatnya perkembangan dunia *fashion* dan kecantikan mendorong penulis untuk memberi batasan pada dua tahun terakhir sehingga perubahan *trend* dalam dunia *fashion* dan kecantikan yang didapat tidak memiliki perbedaan yang terlampau signifikan.

Ada dua poin utama yang menjadi faktor ketertarikan penulis dalam penelitian ini. Pertama, penulis menilai saat ini vegetarianisme telah mengalami pergeseran. Sebab, dulunya vegetarianisme merupakan sebuah ideologi yang dibawa oleh suatu ajaran agama tertentu. Namun seiring dengan pesatnya globalisasi, kinihal tersebut telah menjadi *trend* gaya hidup baru masyarakat urban, tidak hanya di kalangan orang dewasa namun juga remaja dan anak-anak.³ Penulis pun melihat bahwa *trend* gaya hidup vegetarian saat ini seringkali digunakan sebagai salah satu cara untuk berdiet. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh *Journal of American Medical Association* yang menyatakan bahwa diet dengan menerapkan gaya hidup vegetarian ternyata lebih unggul apabila dibandingkan dengan diet non-vegetarian.⁴

Terdapat perbedaan mendasar antara “vegetarianisme sebagai sebuah ideologi” dengan “vegetarianisme sebagai diet”. Maurer menjelaskan di dalam bukunya, bahwa sebagai sebuah ideologi, vegetarianisme merupakan sebuah pergerakan yang mengkritisi para pemakan daging dan mengusung sebuah visi untuk dunia yang bebas daging.⁵ Sedangkan menurut Sapon, vegetarianisme sebagai diet hanya sebatas pada pemilihan makanan dan tidak dapat melatarbelakangi terbentuknya suatu pergerakan.⁶

²Steve, 2010, ‘It all started with a big dream’, *Kapanlagi.com*, diakses pada tanggal 25 Agustus 2014 melalui situs <http://company.kapanlagi.com/>

³ Elisabeth, S 2012, ‘Vegetarian tak hanya gaya hidup’, *Sinar Harapan News*, diakses pada tanggal 22 Oktober 2013 melalui website resmi <http://www.shnews.co/detile-3702-vegetarian-tak-hanya-gaya-hidup.html>

⁴ Erwin, Z 2013, ‘Diet vegetarian bikin panjang umur’, *Tempo*, diposting pada tanggal 4 Juni, diakses pada tanggal 13 April 2014 melalui website <http://www.tempo.co/read/news/2013/06/04/061485844/Diet-Vegetarian-Bikin-Panjang-Umur>

⁵ Maurer, D 2002, *Vegetarianism: movement or moment?*, Temple University Press, Philadelphia, PA, USA. Hal. 70.

⁶*Ibid.*

Seperti beberapa artikel yang menjadi objek penelitian dalam skripsi ini, penulis menemukan fakta bahwa saat ini perempuan seringkali berdiet dengan menerapkan gaya hidup vegetarian demi mendapatkan bentuk tubuh yang ideal, wajah yang cantik, dianggap fashionable dan terlihat awet muda. Penulis melihat bahwa gaya hidup vegetarian kini tidak hanya berbicara tentang kesehatan dan pergerakan, namun juga berbicara tentang penampilan fisik seorang perempuan.

Kedua, para wanita masa kini selalu dituntut untuk berpenampilan cantik dan menarik setiap saat.⁷ Pesatnya globalisasi selain menyebabkan pergeseran pada vegetarianisme, standart kecantikan perempuan pun mengalami hal serupa. Standart kecantikan masa kini telah dipengaruhi oleh *image* kecantikan dari barat yang tersebar melalui arus film, kebudayaan pop serta industri *fashion* dan kecantikan.⁸ Contohnya seperti boneka Barbie yang menjadi ikon *fashion* dan kecantikan Amerika. Barbie memiliki tubuh langsing dengan kulit yang putih, rambut pirang dan panjang, mata biru yang bulat, serta dibalut dengan busana yang *fashionable*. Maka tidak heran apabila banyak orang memandang Barbie sebagai representasi dari wanita sempurna sejak peluncurannya pada tahun 1959.

Hal-hal di atas tidak lepas dari peran media massa yang ikut andil dalam “menghegemoni” masyarakat akan standart kecantikan yang ideal. Seringkali media juga menggambarkan kesempurnaan wanita melalui gambaran tubuh yang sangat kurus.⁹ Sebuah survey yang dilakukan oleh Geniusbeauty.com menunjukkan beberapa hal yang ditakuti oleh wanita masa kini adalah: model rambut tidak bagus, pakaian tidak keren, berat badan tidak ideal, bentuk tubuh kurang oke, serta kondisi kulit yang bermasalah.¹⁰ Fakta tersebut semakin membuktikan bahwa wanita masa kini sangat peduli dengan penampilan fisik mereka. Tidak jarang sebagian perempuan merasa kurang puas akan tubuh yang dimiliki sebab mereka menilai apa yang digambarkan oleh media massa jauh lebih baik dan sempurna.

Berdasar kedua poin yang telah dijelaskan, penulis menyatukannya ke dalam suatu perspektif yang memandang bahwa gaya hidup vegetarian saat ini tidak lagi berbicara tentang ideologi dengan visi *meatless world* atau alasan kesehatan. Lebih dari itu, sebagian perempuan yang mengilhami vegetarianisme sebagai diet, menjalani gaya hidup tersebut sebagai salah satu cara untuk memenuhi standart kecantikan masa kini. Banyak perempuan

⁷ ‘Ketakutan terbesar wanita masa kini adalah kecantikan dan berat badannya, setuju tidak?’, 2014, *Vemale.com*, diposting pada tanggal 13 Maret, diakses pada tanggal 10 April 2014 melalui website <http://www.vemale.com/body-and-mind/cantik/51346-ketakutan-terbesar-wanitamasa-kini-adalah-kecantikan-dan-berat-badannya-setuju-tidak.html>

⁸Hua, W 2013, *Buying beauty*, Hong Kong University Press, Hong Kong, HKG. Hal. 170.

⁹Bessnoff, GR & del Priore, RE 2007, ‘Women, weight and age: social comparison to magazine image across the lifespan’, *Journal of Sex Roles*, no. 56, pp. 215-222.

¹⁰ ‘Ketakutan terbesar wanita masa kini adalah kecantikan dan berat badannya, setuju tidak?’, 2014, *Op.cit.*, *Vemale.com*.

yang berusaha keras untuk mendapatkan gambaran tubuh yang sempurna, dan memiliki penampilan bak supermodel.¹¹ Pemahaman masyarakat akan konsep cantik terbentuk melalui terpaan media yang berlangsung secara terus-menerus setiap harinya. Sayangnya, wacana yang dibuat oleh media bisa jadi melegitimasi suatu hal atau kelompok serta mendelegitimasi dan memarjinalkan kelompok lain.¹² Sehingga, sebagian perempuan yang tidak memiliki standarisasi akan konsep tersebut, tidak dapat masuk ke dalam golongan “cantik”. Identitas kecantikan dari hasil bentukan hegemoni media massa seperti itu merupakan bagian dari *pop culture*.¹³

PEMBAHASAN

Untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, pertama-tama penulis memutuskan untuk menguraikan tentang identitas perempuan seperti apa yang ditampilkan di dalam keempat teks gaya hidup vegetarian tersebut. Sebab wacana kecantikan dalam penelitian ini akan dilihat dari sudut pandang gaya hidup vegetarian. Dimana gaya hidup kerap kali diidentikkan dengan berbagai permainan identitas demi mendapatkan predikat status sosial tertentu. Sehingga dalam hal ini, penulis merasa perlu untuk melakukan pembahasan terhadap identitas perempuan yang terdapat di dalam keempat teks artikel tersebut. Peneliti menganalisis setiap kalimat dan kata serta gambar yang mengacu pada identitas perempuan di dalam keempat teks tersebut. Analisis tentunya didasarkan pada teori-teori yang relevan digunakan untuk mendukung temuan data.

Selanjutnya, peneliti akan menguraikan konsep kecantikan seperti apa yang coba ditawarkan oleh gaya hidup vegetarian. Untuk melihat hal tersebut, peneliti menganalisis setiap kata dan kalimat yang mengacu pada simbol-simbol kecantikan seorang perempuan. Kemudian peneliti mengaitkannya dengan beberapa teori yang relevan untuk mendukung temuan-temuan yang ada. Terakhir, peneliti akan berusaha menguraikan apa saja dampak konsep kecantikan yang telah diwacanakan oleh keempat teks gaya hidup vegetarian. Mulai dari kaitannya dengan kapitalisme dan konsumerisme, hingga melihat potensi adanya kelompok yang termarjinalkan di dalam teks-teks tersebut.

Sehingga pada akhirnya, penulis mengaitkan keseluruhan temuan data dengan model analisis wacana kritis milik van Leeuwen. Ada dua proses strategi wacana, yaitu proses

¹¹ Murwani, E 2010, ‘Konstruksi bentuk tubuh perempuan dalam iklan televisi’, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 2, No. 1, pp. 10-19.

¹² Eriyanto, 2001, *Op.cit.*, Hal. 172.

¹³ Aprilia, DR 2005, ‘Iklan dan budaya populer: pembentukan identitas ideologis kecantikan perempuan dalam iklan’, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, vol. 1, no. 2, pp. 41-68.

pengeluaran (*exclusion*) dan proses pemasukan (*inclusion*). Keduanya akan digunakan peneliti dalam menganalisis setiap kata, kalimat dan informasi yang terdapat dalam keempat teks gaya hidup vegetarian untuk mengetahui bagaimana masing-masing kelompok ditampilkan di dalamnya. Sehingga nantinya peneliti mampu mendeskripsikan dan menjelaskan kelompok seperti apa yang termarginalkan di dalam keempat teks tersebut.

Tidak dapat dipungkiri bahwa adanya konsep kecantikan perempuan dalam media massa seolah-olah memojokkan posisi perempuan dan menuntutnya untuk selalu tampil seperti apa yang digambarkan oleh media massa. Peneliti pun melihat hal serupa di dalam keempat teks gaya hidup vegetarian yang menjadi objek dalam penelitian ini. Pembahasan ini akan dikaitkan dengan teori milik Theo van Leeuwen serta berbagai teori lain yang dianggap relevan dalam mendukung temuan data dan argumentasi peneliti.

Mengacu pada pembahasan pada subbab pertama, peneliti menemukan bahwa secara keseluruhan, identitas perempuan yang dominan ditampilkan di dalam teks gaya hidup vegetarian adalah perempuan modern dan perempuan kelas menengah. Bahwa identitas perempuan modern dalam teks gaya hidup vegetarian tersebut digambarkan melalui sosok perempuan yang selalu mengedepankan informasi dan pengetahuan. Mereka juga digambarkan sebagai sosok perempuan yang memiliki kehidupan dinamis karena tidak hanya berkiprah dalam ranah domestik saja, namun juga di ranah publik sebagai *social movement agent*. Terakhir, identitas perempuan modern digambarkan melalui anggapan bahwa perempuan tidak seharusnya ketinggalan jaman dalam hal tata busana.

Selanjutnya, identitas perempuan kelas menengah ditampilkan melalui gaya hidup vegetarian yang mereka jalani. Sebab, melalui gaya hidup vegetarian akan tercipta sebuah diferensiasi antara kelas menengah atas dan kelas bawah. Selain itu, identitas perempuan kelas menengah juga digambarkan melalui kepedulian mereka terhadap kesehatan. Selain itu, pada pembahasan sub-bab kedua peneliti pun menemukan hasil bahwa simbol-simbol kecantikan yang ditampilkan oleh keempat teks tersebut mengarah pada konsep kecantikan yang ditawarkan oleh gaya hidup vegetarian. Simbol-simbol kecantikan itu menampilkan perempuan sebagai sosok yang tidak hanya memiliki wajah cantik, namun juga kulit yang cerah, kencang dan awet muda. Perempuan di dalam teks tersebut juga ditampilkan sebagai perempuan yang sehat, bugar, dan memiliki porsi tubuh ideal.

Apabila kedua hal di atas digabungkan menjadi satu perspektif maka akan terlihat bahwa perempuan yang ditampilkan di dalam keempat teks gaya hidup vegetarian itu dapat dikatakan sebagai figur perempuan ideal. Tidak hanya memiliki tampilan fisik yang dapat dikategorikan sebagai cantik, perempuan dalam teks tersebut juga ditampilkan sebagai

perempuan yang berdaya. Artinya, perempuan tidak hanya berkutat dalam ranah domestik saja, namun juga menunjukkan eksistensinya di dalam ranah publik dengan pencapaian yang mereka lakukan. Adanya sebuah pencapaian membuat perempuan diakui kredibilitasnya oleh lingkungan sosial dan masyarakat. Namun sayangnya, kelompok perempuan yang ditampilkan dalam keempat teks tersebut seolah-olah memarjinalkan kelompok perempuan lainnya yang tidak memenuhi standar akan kecantikan yang ditampilkan.

“Menurut Anda, berapa usia wanita ini? Dengan rambut yang masih legam dan kulit yang kencang, pasti dia berusia sekitar 40 tahun. Perkenalkan, wanita ini bernama Annette Larkins, berasal dari Amerika dan berusia 70 tahun. Hah? 70 tahun? Ya, Annette memang tidak nampak seperti nenek-nenek sama sekali. Sebaliknya, ia masih nampak bugar dan menawan. [...] Ternyata, selain memperoleh kehidupan yang lebih sehat, ia bahkan mendapatkan penampilan yang di luar dugaannya sama sekali. Seringkali orang salah menduga bahwa Annette adalah anak dari suaminya, [...]”¹⁴

Melihat pada gambar dan kutipan pada teks, jelas menyiratkan bahwa wanita yang cantik adalah mereka yang senantiasa awet muda. Memiliki rambut yang masih legam dan tidak beruban, kulit yang kencang, fisik masih nampak sehat dan bugar, serta yang paling penting adalah tidak terlihat tua. Sehingga peneliti pun memiliki asumsi bahwa perempuan yang tidak memiliki standar-standar seperti itu tidak masuk ke dalam kategori cantik. Mereka sekaligus menjadi kelompok perempuan yang termarjinalkan posisinya di dalam teks gaya hidup vegetarian tersebut. Maka tidak heran apabila sebagian besar perempuan berlomba-lomba untuk memoles diri di berbagai klinik dan salon kecantikan. Hampir semua media massa, baik film, radio, televisi, harian, bahkan penerbitan wanita mempertegas *stereotype* tersebut. Media selalu menampilkan sekaligus mempertegas pentingnya kosmetika, salon indah, dan kontes kecantikan.¹⁵

Apabila diperhatikan dengan seksama, maka di dalam kutipan tersebut ada sebuah proses *inclusion*, di mana seseorang atau kelompok turut ditampilkan di dalam teks. Namun, peneliti melihat bahwa proses *inclusion* yang terjadi di dalam teks tersebut menggunakan strategi diferensiasi – indeferensiasi. Strategi wacana seperti ini menyebabkan suatu kelompok disudutkan keberadaannya dengan menghadirkan kelompok yang dipandang lebih bagus atau lebih dominan.¹⁶ Seperti kutipan teks di atas, Annette ditampilkan memiliki penampilan fisik yang bugar dan menawan. Disebutkan juga bahwa Annette tidak terlihat seperti nenek-nenek di usianya yang telah memasuki angka 70 tahun.

Peneliti pun berasumsi bahwa, teks tersebut bisa jadi telah memarjinalkan kelompok wanita dengan angka usia yang sama seperti Annette, atau bahkan lebih muda, namun

¹⁴*Ibid.* ‘Hasil menakjubkan gaya hidup vegetarian’ 2012.

¹⁵Ibrahim, IS (ed.) 1997, *Lifestyle ecstasy: kebudayaan pop dalam masyarakat komoditas indonesia*, Jalasutra, Yogyakarta. Hal. 108.

¹⁶Eriyanto, 2001, *Analisis wacana: pengantar analisis teks media*, LkiS, Yogyakarta. Hal. 179.

memiliki penampilan fisik yang jauh lebih tua dibandingkan Annette. Hal ini mengisyaratkan bahwa penampilan fisik seperti seorang nenek-nenek dinilai tidak bugur dan tidak menawan. Karenanya, sebagian perempuan rela menjalani gaya hidup ini, dan gaya hidup itu, untuk memenuhi kepuasan mereka akan penampilan. Padahal, menjadi tua merupakan proses alamiah yang terjadi pada setiap manusia. Namun pada kenyataannya, gaya hidup dapat dikatakan telah resisten terhadap segala sesuatu yang bersifat biologis.¹⁷

“Ternyata, selain memperoleh kehidupan yang lebih sehat, ia bahkan mendapatkan penampilan yang di luar dugaannya sama sekali. Seringkali orang salah menduga bahwa Annette adalah anak dari suaminya, ini karena sang suami sendiri tidak mengikuti gaya hidup Annette dan kini ia menyesal tak melakukannya. Sang suami menderita diabetes dan harus berlutut dengan obat-obatan.”¹⁸

Masih di dalam teks yang sama, kutipan tersebut menampilkan Annette sebagai seorang perempuan yang lebih peduli dengan kesehatan dibanding dengan suaminya. Hal ini semakin menguatkan konsep yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa perempuan memiliki tingkat kepedulian 20 persen lebih tinggi dibandingkan dengan pria dalam hal kesehatan. Pria pun dianggap memiliki pengetahuan yang kurang unggul apabila dibandingkan dengan wanita.¹⁹ Terutama bagi mereka yang telah berkeluarga, peran wanita sebagai isteri menjadi hal yang penting dalam meningkatkan kesehatan pria (suami).

Annette ditampilkan sebagai wanita yang sehat dan bugur berkat menjalani gaya hidup vegetarian. Namun secara kontras, suami Annette ditampilkan sebagai pria yang menderita diabetes dan membuatnya selalu berlutut dengan obat-obatan. Sama seperti sebelumnya, teks kutipan di atas juga menggunakan proses *inclusion* dengan strategi diferensiasi untuk menimbulkan kontras antara kelompok dominan dan marjinal. Dalam teks tersebut, kelompok marjinal diwakili dengan keberadaan suami Annette yang menderita diabetes dan tidak terlihat awet muda seperti Annette. Dituliskan juga bahwa suami Annette merasa menyesal tidak menerapkan gaya hidup vegetarian yang lebih dulu telah dijalani oleh isterinya.

Asumsi dari hal tersebut adalah apabila seseorang ingin hidup sehat dan jauh dari berbagai penyakit, maka gaya hidup vegetarian merupakan pilihan tepat yang harus dilakukan. Teks tersebut juga mengisyaratkan bahwa seseorang yang menjalani gaya hidup vegetarian akan memiliki penampilan yang luar biasa dibandingkan dengan mereka yang tidak menjalaninya. Memang, dalam abad gaya hidup, penampilan adalah segalanya. Ini

¹⁷Adian, G 2006, ‘Gaya hidup, resistensi, dan hasart menjadi’, di dalam Alfathri Adlin (ed.), *Resistensi gaya hidup: teori dan realitas*, Jalasutra, Yogyakarta. Hal. 24.

¹⁸*Ibid.* ‘Hasil menakjubkan gaya hidup vegetarian’ 2012.

¹⁹‘Wanita lebih peduli masalah kesehatan: isteri cenderung jaga kesehatan suami’ 2011, Kantor Berita Politik *RMOL.CO*, diposting pada tanggal 20 Februari, diakses pada tanggal 17 Juni 2014 melalui website <http://ekbis.rmol.co/read/2011/02/20/18739/Wanita-Lebih-Peduli-Masalah-Kesehatan->

artinya perburuan gaya hidup sama artinya dengan perburuan akan penampilan diri di muka publik, di tengah-tengah dunia benda kita, sekaligus perburuan identitas di pentas konsumsi massa.²⁰

Di balik segala kelebihan yang telah didapatkan oleh Annette, peneliti melihat bahwa ia juga memiliki potensi untuk dimarjinalkan posisinya di dalam suatu teks wacana. Dapat dilihat pada gambar sebelumnya bahwa Annette merupakan seorang wanita dengan ras kulit hitam. Warna kulitnya tidak pernah menjadi topik bahasan sedikitpun di sepanjang teks berjudul “Hasil Menakjubkan Gaya Hidup Vegetarian”. Topik yang diunggulkan hanya seputar awet muda, kulit kencang dan bebas keriput.

Hal tersebut berbeda dengan teks berjudul “5 Makanan Detoks Bagi Vegetarian Agar Tetap Cantik”. Justru, warna kulit menjadi topik pembahasan di dalamnya. Akan tetapi, gambar yang ditampilkan bukanlah perempuan dengan ras kulit hitam, melainkan perempuan dengan ras kulit putih dengan beberapa kutipan sebagai berikut:

“Memiliki tubuh yang sehat dan segar serta wajah yang cantik adalah dambaan setiap wanita. Salah satu caranya adalah dengan memperhatikan pola makan Anda setiap harinya. Seperti yang dilansir oleh *healthmeup.com* berikut, makanan-makanan vegetarian ini akan mendetoks kulit, darah dan juga sel-sel dalam tubuh Anda sehingga akan mendapatkan kulit yang cerah serta rambut yang tebal dan sehat.”²¹

“Kacang ini penuh omega-3, yang membantu membuat kulit kuat dan kencang. Kenari juga dapat membantu mencegah timbulnya bintik-bintik usia, kulit kendur dan penipisan rambut. Kenari ini akan membantu kulit tampak bercahaya serta awet muda.”²²

Bila melihat gambar dan kutipan di dalam teks tersebut, akan ditemukan beberapa poin persamaan di antara teks berjudul *Hasil Menakjubkan Gaya Hidup Vegetarian* dengan teks berjudul *5 Makanan Detoks Bagi Vegetarian Agar Tetap Cantik*. Peneliti menemukan bahwa kedua teks tersebut sama-sama memiliki bahasan seputar keawet muda (*youth*), kulit kencang dan bebas keriput. Namun nyatanya, hanya satu teks saja yang memiliki ulasan mengenai warna kulit, yakni teks berjudul *5 Makanan Detoks Bagi Vegetarian Agar Tetap Cantik*. Warna kulit seorang perempuan yang dinilai unggul di dalam teks tersebut adalah mereka yang memiliki kulit yang cerah.

Seperti yang telah dikatakan sebelumnya, bahwa sosok Annette yang terdapat di dalam teks berjudul *Hasil Menakjubkan Gaya Hidup Vegetarian*, sebenarnya telah dimarjinalkan posisinya oleh ketiga teks lainnya. Sebab, peneliti melihat dari keempat teks yang dijadikan sebagai objek penelitian, hanya teks berjudul *Hasil Menakjubkan Gaya Hidup Vegetarian* yang menampilkan wanita dengan ras kulit hitam. Di dalamnya pun tidak ada

²⁰ Chaney, D 1996, *Lifestyles: sebuah pengantar komprehensif*, Jalasutra, Yogyakarta. Hal. 15.

²¹ ‘5 Makanan Detoks Bagi Vegetarian Agar Tetap Cantik’ 2014, *Op.cit.*

²² ‘5 Makanan Detoks Bagi Vegetarian Agar Tetap Cantik’ 2014, *Op.cit.*

pembahasan mengenai warna kulit. Ini dikarenakan, Vemale.com sebagai media online yang berdomisili di Indonesia, menyesuaikan dengan budaya masyarakat Indonesia yang berlaku. Dimana masyarakat masih memegang teguh konsep bahwa perempuan dapat dikatakan cantik secara ideal apabila memiliki kulit putih, mulus dan bebas jerawat, bertubuh ramping dan tinggi serta memiliki rambut yang lurus.²³

Hal seperti itu merupakan sebuah konstruksi sosial yang terbentuk di dalam tatanan masyarakat itu sendiri. Pada dasarnya, pemujaan masyarakat Indonesia (dan sebagian bangsa Asia lainnya) terhadap warna kulit putih, tidak terlepas dari peran sejarah masa lalu. Indonesia, sebagai salah satu negara jajahan bangsa Belanda, kala itu masih dinilai primitif dan terbelakang. Sedangkan bangsa Eropa dinilai sebagai bangsa yang memiliki kelas sosial lebih tinggi. Dari sinilah masyarakat Indonesia, yang notabene berkulit coklat, memiliki imaji tersendiri akan bangsa kulit putih. Keinginan masyarakat Indonesia untuk mendapatkan warna kulit lebih putih, dapat diasumsikan sebagai hasrat untuk menjadi bagian dari ras yang mereka nilai sempurna.²⁴

“Jika perempuan kulit putih adalah simbol kesucian, kemurnian, bahkan puritan, maka perempuan pribumi (yang notabene berkulit gelap) adalah simbol kebebasan seksual, sensualitas yang lebih terbuka, serta sensualitas yang lebih merdeka. Karenanya, perempuan pribumi biasa dikenal dengan sebutan kecantikan yang eksotik, sebutan yang kental dengan konotasi seksual. Tampaknya citra semacam ini telah terus terbawa hingga kini.”²⁵

Kemudian, berangkat dari penjelasan pada paragraf sebelumnya, bahwa perempuan yang memiliki kecantikan ideal, selain berkulit putih dan memiliki wajah yang mulus, mereka juga dituntut untuk memiliki tubuh ramping dan tinggi. Beragam metode diet pun mulai bermunculan. Gaya hidup vegetarian dianggap sebagai sebuah tren diet yang dilakukan oleh sebagian perempuan demi mendapatkan gambaran akan bentuk tubuh ideal. Lantas bagaimana bentuk tubuh yang dianggap ideal itu?

“Kelly adalah salah seorang artis yang keberhasilan dietnya dielu-elukan di berbagai media kesehatan. Salah satu trik diet yang digunakan oleh Kelly Osbourne adalah menggunakan piring yang berwarna-warni. Setelah berhasil mendapatkan berat badan yang dia inginkan, Kelly sempat menjalani gaya hidup sebagai vegetarian untuk mempertahankan tubuh langsingnya. Namun belakangan ini tersiar kabar bahwa Kelly kembali mengonsumsi protein hewani.”²⁶

Berdasar gambar dan kutipan di dalam teks tersebut, peneliti dapat berasumsi bahwa yang dimaksud dengan gambaran bentuk tubuh ideal pada paragraf sebelumnya adalah tubuh yang langsing atau tidak gemuk. Di dalam teks tersebut, sosok perempuan yang berprofesi

²³ Sulistyaningrum, RK 2011, *Mitos kecantikan dalam tayangan pemilihan puteri indonesia 2009*, Skripsi dalam memperoleh gelar S1 Ilmu Komunikasi di Universitas Diponegoro, Semarang. Diakses melalui situs http://eprints.undip.ac.id/29031/1/SUMMARY_SKRIPSI_Rahma_Kusuma_S.pdf pada tanggal 3 Juni 2014.

²⁴ Puspa, R 2010, Isu ras dan warna kulit dalam konstruksi kecantikan ideal perempuan, *Jurnal Masyarakat Kebudayaan dan Politik*, Vol. 23, No.4, pp. 312-323.

²⁵ *Ibid.* Puspa, R 2010.

²⁶ ‘5 selebritis yang menjalani vegetarian agar tetap langsing’ 2013, *Op.cit.*

sebagai selebriti ditampilkan untuk membuat kesan bahwa seseorang di luar sana yang menjalani diet dengan gaya hidup vegetarian akan tampak seperti selebriti tersebut. Mereka akan dikategorikan cantik apabila memiliki tubuh ideal seperti sosok pada gambar tersebut.

Gambar diletakkan sejajar dengan memberikan konsep *before and after* sehingga khalayak merasa bahwa cantik ideal bisa didapatkan apabila memiliki bentuk tubuh yang ideal juga. Sementara, untuk mendapatkan bentuk tubuh yang ideal, maka mereka harus menerapkan cara-cara yang dilakukan oleh Kelly, yang notabene adalah seorang *public figure*. Kecenderungan ini cukup beralasan karena selebriti membantu dalam pembentukan identitas dari para konsumen kontemporer. Dalam budaya konsumen, identitas merupakan suatu sandaran aksesoris *fashion*.²⁷ Sebuah gaya hidup dapat mewujudkan dengan menembus berbagai kelompok sosial, sehingga menjadikan gaya hidup sebagai perangkat untuk mengenali suatu identitas kelompok.²⁸

“Namun terkadang *Ladies*, ada beberapa faktor yang membuat kita tidak bisa mengikuti trend dalam berpakaian, salah satunya adalah berat badan. Celana Jeans tipe pensil, skinny jeans akan sangat menyiksa untuk para wanita yang mempunyai berat badan lebih karena celana jenis ini hanya bisa dipakai oleh seseorang yang bertubuh langsing.”²⁹

Gambar sebuah perut yang langsing di dalam teks secara tidak langsung mengintimidasi kelompok perempuan yang bertubuh gemuk. Artikel tersebut menampilkan bahwa perempuan dengan tubuh ideal adalah mereka yang memiliki ukuran pinggang kecil serta memiliki perut yang rata. Sehingga seolah-olah artikel tersebut hanya ditujukan kepada mereka yang memiliki bentuk tubuh seperti yang diilustrasikan oleh gambar tersebut. Tidak jarang sebagian perempuan rela menghabiskan waktu berjam-jam untuk perawatan pelangsingan tubuh di klinik kecantikan, serta menghabiskan banyak uang untuk operasi sedot lemak. Semua itu dijalani demi mendapat pengakuan secara sosial bahwa mereka termasuk dalam kategori cantik dengan tubuh idealnya.

KESIMPULAN

Setelah melakukan serangkaian analisis dan pembahasan, peneliti menemukan bahwa dari sudut pandang gaya hidup vegetarian, wacana kecantikan yang terbentuk di dalam keempat teks melahirkan konsep kecantikan tertentu yang secara tidak langsung memarginalkan posisi suatu kelompok. Sehingga ketika dilakukan interpretasi, peneliti menemukan bahwa ada kelompok yang termarginalkan posisinya di dalam teks gaya hidup vegetarian tersebut. Mereka adalah kelompok perempuan yang tidak memiliki identitas serta

²⁷Chaney, D 1996, *Op.cit.*, Hal. 20.

²⁸Ibrahim, IS (ed.) 1997, *Op.cit.*, Hal. 206.

²⁹Putra, LK 2013, ‘Diet vegetarian untuk wanita yang fashionable’, *Op.cit.*

simbol-simbol kecantikan seperti yang telah disebutkan sebelumnya. Kelompok perempuan itu tidak akan dianggap sebagai perempuan modern apabila mereka bukan termasuk perempuan yang “melek informasi” serta tidak dapat memanfaatkan teknologi komunikasi terkini. Kelompok perempuan ini juga tidak memiliki kehidupan yang dinamis. Mereka tidak dapat dikatakan sebagai perempuan modern apabila tidak mengikuti *trendfashion* yang tengah berkembang di kalangan masyarakat.

Selain itu, mereka bukan dikategorikan sebagai perempuan kelas menengah apabila bukan seorang vegetarian. Karena sebagian besar masyarakat yang menjalani gaya hidup vegetarian merupakan masyarakat kelas menengah. Mereka menggunakan hal tersebut untuk membedakan antara masyarakat kelas menengah dan kelas bawah. Kelompok perempuan yang termarginalkan termasuk mereka yang tidak memiliki kepedulian yang tinggi akan masalah kesehatan.

Akhirnya, konsep kecantikan pada keempat teks gaya hidup vegetarian tersebut, kelompok perempuan yang posisinya termarginalkan dan tidak termasuk ke dalam golongan cantik adalah mereka yang tidak memiliki penampilan yang senantiasa awet muda dengan kulit yang masih kencang dan tidak keriput. Penampilan mereka tidak merefleksikan arti dari *youthfulness*. Mereka tereksklusi dari golongan cantik apabila memiliki kulit gelap serta bentuk tubuh gemuk dan tidak ideal. Karena hal seperti itu, kelompok perempuan ini dianggap sebagai perempuan yang tidak peduli dengan penampilan mereka. Mereka dianggap tidak mampu merawat diri dan memposisikan diri sebagai perempuan yang ideal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adian, G 2006, ‘Gaya hidup, resistensi, dan hasrat menjadi’, di dalam Alfathri Adlin (ed.), *Resistensi gaya hidup: teori dan realitas*, Jalasutra, Yogyakarta.
- Chaney, D 1996, *Lifesyyles: sebuah pengantar komprehensif*, Jalasutra, Yogyakarta.
- Eriyanto, 2001, *Analisis wacana: pengantar analisis teks media*, LkiS, Yogyakarta.
- Hua, W 2013, *Buying beauty*, Hong Kong University Press, Hong Kong, HKG.
- Ibrahim, IS (ed.) 1997, *Lifestyle ecstasy: kebudayaan pop dalam masyarakat komoditas indonesia*, Jalasutra, Yogyakarta.
- Maurer, D 2002, *Vegetarianism: movement or moment?*, Temple University Press, Philadelphia, PA, USA.
- Aprilia, DR 2005, ‘Iklan dan budaya populer: pembentukan identitas ideologis kecantikan perempuan dalam iklan’, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, vol. 1, no. 2, pp. 41-68.
- Bessnoff, GR & del Priore, RE 2007, ‘Women, weight and age: social comparison to magazine image across the lifespan’, *Journal of Sex Roles*, no. 56, pp. 215-222.
- Murwani, E 2010, ‘Konstruksi bentuk tubuh perempuan dalam iklan televisi’, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 2, No. 1, pp. 10-19.
- Puspa, R 2010, Isu ras dan warna kulit dalam konstruksi kecantikan ideal perempuan, *Jurnal Masyarakat Kebudayaan dan Politik*, Vol. 23, No.4, pp. 312-323.

- 'Ketakutan terbesar wanita masa kini adalah kecantikan dan berat badannya, setuju tidak?', 2014, *Vemale.com*, diposting pada tanggal 13 Maret, diakses pada tanggal 10 April 2014 melalui website <http://www.vemale.com/body-and-mind/cantik/51346-ketakutan-terbesar-wanitamasa-kini-adalah-kecantikan-dan-berat-badannya-setuju-tidak.html>
- 'Wanita lebih peduli masalah kesehatan: isteri cenderung jaga kesehatan suami' 2011, Kantor Berita Politik *RMOL.CO*, diposting pada tanggal 20 Februari, diakses pada tanggal 17 Juni 2014 melalui website <http://ekbis.rmol.co/read/2011/02/20/18739/Wanita-Lebih-Peduli-Masalah-Kesehatan->
- Elisabeth, S 2012, 'Vegetarian tak hanya gaya hidup', *Sinar Harapan News*, diakses pada tanggal 22 Oktober 2013 melalui website resmi <http://www.shnews.co/detile-3702-vegetarian-tak-hanya-gaya-hidup.html>
- Erwin, Z 2013, 'Diet vegetarian bikin panjang umur', *Tempo*, diposting pada tanggal 4 Juni, diakses pada tanggal 13 April 2014 melalui website <http://www.tempo.co/read/news/2013/06/04/061485844/Diet-Vegetarian-Bikin-Panjang-Umur>
- Steve, 2010, 'It all started with a big dream', *Kapanlagi.com*, diakses pada tanggal 25 Agustus 2014 melalui situs <http://company.kapanlagi.com/>
- Sulistyaningrum, RK 2011, *Mitos kecantikan dalam tayangan pemilihan puteri indonesia 2009*, Skripsi dalam memperoleh gelar S1 Ilmu Komunikasi di Universitas Diponegoro, Semarang. Diakses melalui situs http://eprints.undip.ac.id/29031/1/SUMMARY_SKRIPSI_Rahma_Kusuma_S.pdf pada tanggal 3 Juni 2014.